

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Indopos

Pendapatan DKI Merosot Tajam

Imbas Wabah Virus Corona

JAKARTA - Gubernur DKI Jakarta, Anies Rasyid Baswedan memjabarkan bahwa perekonomian Jakarta sedang mengalami kontraksi. Berdasarkan kajiannya, kontraksi ekonomi yang dipicu oleh pandemi virus corona (Covid-19) ini, bakal terjadi sampai 2021 mendatang ❁

“Kami (DKI Jakarta) mengalami kontraksi hingga hampir 53 persen berkurang. Jadi anggaran kami tinggal 47 persen dari semula,” ungkap Anies saat rapat Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) secara virtual, Kamis (23/4/2020).

Dalam Musrenbang itu, hadir Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria, Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetyo Edi Marsudi, Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Suharso Monoarfa, Direktur Jendral Perimbangan Keuangan pada Kementerian Keuangan Astera Primanto Bhakti, dan perwakilan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Pertemuan itu ditayangkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DKI Jakarta melalui akun YouTube Bappeda DKI. “Seperti yang disebutkan oleh bapak

Mendagri (Tito Karnavian) bahwa anggaran DKI tahun 2020 ada Rp 87 triliun. Akan tetapi, pendapatan tahun ini mengalami pengurangan yang luar biasa,” tandas Anies.

Menurut dia, sektor pendapatan utama Jakarta adalah dari pajak, sementara pajak mengandalkan kegiatan perekonomian. Ketika kegiatan perekonomian turun, maka pajak yang dibayarkan turun. “Lalu ketika pajak yang dibayarkan turun, pendapatan Pemprov DKI Jakarta juga turun,” tandas dia.

Pada fenomena ini, lanjut dia, pihaknya akan mematangkan perencanaan kegiatan dalam penyusunan untuk APBD 2021. Anies berharap, Musrenbang ini dapat menjadi wadah diskusi antara Pemprov DKI Jakarta dengan lembaga vertikal maupun masyarakat yang hadir dalam rapat. “Dalam merencanakan kegiatan di tahun 2021, kami perlu realistis bahwa akan perlu waktu bagi anggaran DKI Jakarta untuk bisa kembali (normal),” harap dia. (ibl)

